

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hamni (2013) Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab.

Kopi pertama kali dibawa Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1696. Jenis kopi Arabika awalnya diproduksi oleh Belanda dan diekspor pertama kali pada tahun 1711 ke negara-negara di Eropa. Adanya hama menyebabkan Belanda juga mencoba jenis kopi Liberika dan Robusta ditanam di Indonesia. Setelah pemerintah Belanda meninggalkan Indonesia, perkebunan kopi tetap tumbuh, berkembang, dan dikelola oleh masyarakat. Jenis kopi yang umumnya ditanam di Indonesia saat ini adalah kopi Arabika dan Robusta. Kini Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Pada awalnya pada tahun 1911 Jawa Barat terkenal sebagai penghasil kopi dengan aroma dan rasa yang unik, dan salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Barat adalah di Kabupaten Bandung. Potensi daerah dapat dilihat dari data rangkuman luas dan produksi kopi Kabupaten Bandung. Produksi kopi di Kabupaten Bandung mencapai 21.000 ton per tahun. Luas area perkebunan kopibertambah 1000 hektare per tahun, bahkan kopi dari Kabupaten Bandung sudah mengekspor hingga ke Jepang, Australia, Spanyol dan Prancis yang difasilitasi oleh Kementerian perdagangan Indonesia.

Kualitas kopi dipengaruhi oleh fitur topografi daerah penanaman kopi. Perbedaan inilah yang membuat kopi yang diproduksi di setiap daerah memiliki cita rasa yang khas. Kopi arabika dapat bertahan hidup di ketinggian di atas 1.000 mdpl, dan memiliki lebih dari 20 jenis tanaman, kini kopi arabika banyak ditemukan di Indonesia. Sementara itu, kopi Robusta bisa bertahan hidup di ketinggian kurang dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Karena kemampuannya bertahan di ketinggian kurang dari 1.000 meter di atas permukaan laut, kopi Robusta dapat bertahan di seluruh wilayah Jawa, Sumatera, dan Indonesia bagian timur.

Kopi mengandung kafein dan antioksidan yang baik untuk tubuh. Kopi mengandung 1-1,5% kafein. Manfaat antioksidan pada kopi dijelaskan oleh Winarsih (2007), antioksidan merupakan senyawa yang mampu menangkal atau meredam radikal bebas yang sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat menimbulkan berbagai penyakit. seperti kanker, diabetes, dan penurunan respon imun.



Gambar 1.1 jumlah konsumsi kopi di Indonesia
(Sumber : *International Coffee Organization*, 2022)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 yang di peroleh dari International Coffee Organization (2022), Indonesia berada di urutan kelima atau di bawah Jepang yang konsumsi kopinya mencapai 7,39 juta kantong berukuran 60 kg. Sedangkan, produksi kopi Indonesia mencapai 774,6 ribu ton pada 2021. Nilai tersebut naik 2,75% dari tahun sebelumnya yang sebesar 753,9 ribu ton. Produksi kopi di Sumatera Utara sebanyak 76,80 ribu ton. Sementara, Aceh dan Bengkulu masing-masing menghasilkan kopi sebanyak 74,20 ribu ton dan 62,40 ribu ton. Peningkatan pengonsumsi kopi juga disebabkan karena meningkatnya industri olahan kopi dengan kepraktisan penyajian dan keragaman rasa. Berkembangnya kafe dan kedai kopi yang menunjang pola sosial masyarakat juga memberi dampak peningkatan tersebut. Kenyataan tersebut berbanding lurus dengan minat dan rasa ingin tahu masyarakat tentang kopi.

Kabupaten Bandung memiliki potensi yang besar untuk membuat pusat wisata kopi. Dan memperkenalkan keunikan tanaman dan rasa kopi yang memiliki ciri khasnya tersendiri kepada masyarakat dan wisatawan. Pesona alam yang di Kabupaten Bandung mempunyai potensi dalam mengembangkan pariwisatanya. Kabupaten Bandung telah memiliki banyak tempat wisata, khususnya wisata alam, yang cukup populer dikunjungi turis domestik maupun non-domestik. Pengembangan wisata ini juga didukung dengan beberapa infrastruktur yang menyebar di daerah Kabupaten Bandung diantaranya adanya jalur tol, jalur kereta api cepat Jakarta-Bandung, serta mulai beroperasinya Bandara Internasional Kertajati. Dengan adanya infrastruktur tersebut akan sangat memungkinkan jumlah pendatang akan semakin meningkat sehingga dapat menunjang perkembangan suatu wilayah.

Wisata dan edukasi minat kopi pada perancangan ini dapat dikembangkan fasilitas-fasilitas yang mendukung rasa ingin tahu masyarakat terhadap kopi dari mulai awal pembibitan, perawatan, budi daya, hingga panen dan pengolahan sampai menjadi suatu produk yang dapat di cicipi dan di perjual belikan sehingga mampu menunjang fasilitas baru di lingkungan tersebut. Selain mendapat edukasi tentang kopi, masyarakat juga bisa sambil berekreasi dan terhindar dari hiruk pikuk lingkungan perkotaan. Dengan mengembangkan suatu wisata agrikultural bisa

menambah devisa wilayah dan negara bukan hanya dari sektor pariwisata, tetapi juga meningkatkan hasil produksi domestik yang juga dapat membantu memenuhi kebutuhan ekspor.

Wisata edukasi minat kopi di tengah-tengah perkebunan kopi menjadi pilihan desain yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan pendekatan Eco-Interior yang memaksimalkan bahan dari alam sehingga dapat di daur ulang dan tidak menjadi limbah atau sampah dikemudian hari. Eco-Interior merupakan bagian dari Eco-Arsitektur yang terfokus pada penggunaan ruang dan aktifitas yang berlangsung di dalamnya sehingga dapat bersinergi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Eco-Interior atau Eco-Design sebenarnya sedikit mirip dengan gaya natural yang lebih dulu dikenal. Hanya saja, yang membedakannya dengan gaya natural adalah soal penekanan pada pemanfaatan energi alami yang lebih besar.

konsep hijau menjadi pilihan konsep desain untuk memperkenalkan metode perancangan yang ramah lingkungan agar dapat mengurangi dampak negatif dari limbah produk yang tidak dapat di daur ulang, serta efisiensi dan efektifitas penggunaan energi serta sumber daya yang digunakan. dengan memanfaatkan sebesar – besarnya sumber energi alam, mulai dari bukaan besar untuk pencahayaan alami yang maksimal, hingga material-material natural yang dominan seperti kayu.

Masalah utama dalam perancangan ini bagaimana merancang bangunan yang memiliki alur carita lewat benda pameran, mulai dari masuk hingga ke fasilitas yang ada secara runtut di kawasan yang memiliki lokalasi kabupaten Bandung yang di kelilingi perkebunan. Perancangan fungsi sarana edukasi dan rekreasi bersifat terbuka untuk umum dan harus dapat melayani masyarakat dari berbagai kalangan dari remaja hingga lansia. Benda pameran pun harus ditata dengan sedemikian rupa agar semua kalangan dapat menikmati karya yang ada tanpa merusak dan sebagai salah satu daya tarik untuk pengunjung. material-material alami dari pemilihan bahan bangunan seperti (kayu, bambu, rotan), penentuan sistem pencahayaan, dan penentuan sistem penghawaan dengan banyak membuat bukaan yang besar agar udara dan cahaya alami masuk dengan mengacu pada parameter Eco-Interior.

pada perancangan fasilitas eduwisata ini, perancang akan mengimplementasikan sebuah biji kopi mulai dari bentuk biji kopinya, warna kopi dan aroma kopi. Pada rancangan desain interior yang akan di buat di fasilitas eduwisata kopi seperti, kursi berbentuk biji kopi, warna ruangan, aroma ruangan dan lain sebagainya.

1.2 Fokus Permasalahan

Masalah yang melatarbelakangi perancangan ini sebagai berikut :

- a. Belum adanya fasilitas eduwisata mengenai sejarah kopi Indonesia di Kabupaten Bandung.
- b. Perancangan fasilitas eduwisata kopi Indonesia dengan penerapan pendekatan Eco-Interior.
- c. Memberikan informasi tentang kopi Indonesia dengan membuat alur cerita dari mulai awal pembibitan, perawatan, budi daya, panen dan pengolahan sampai menjadi suatu produk, hingga cara penyajian kopi di beberapa wilayah Indonesia.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang desain interior sebagai tempat wisata yang edukatif mengenai sejarah tentang kopi Indonesia di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana menciptakan perancangan interior dan alur cerita eduwisata kopi dengan lebih menarik untuk pengunjung dan pelaku kopi?
3. Bagaimana menerapkan identitas biji kopi (warna, bentuk dan aroma) pada perancangan interior?

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Jawa Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia yang dikenal sebagai daerah penghasil kopi dengan aroma dan rasa yang unik. Salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Barat terletak di Kabupaten Bandung. Potensi daerah dapat dilihat dari data rangkuman luas dan produksi kopi di wilayah Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai pusat

wisata, Kabupaten Bandung memiliki pesona alam yang berpotensi untuk mengembangkan industri pariwisatanya. Perkembangan pariwisata ini juga didukung oleh beberapa infrastruktur di seluruh Kabupaten Bandung, antara lain jalan tol, jalur kereta api cepat Jakarta-Bandung, dan beroperasinya Bandara Internasional Kertajati.

Wilayah geografis kabupaten Bandung sangat menunjang fasilitas yang akan dibuat karena biji kopi itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di atas ketinggian 1000mdpl, tanah yang subur, suhu dan kelembapan cuaca juga dapat menunjang pertumbuhan kopi itu sendiri.

Perancangan fasilitas eduwisata kopi Indonesia di kabupaten Bandung ini adalah perancangan fasilitas publik yang didalamnya membahas tentang kopi di Indonesia mulai dari sejarah kopi, cara menanam kopi dan merawat kopi hingga proses bagaimana kopi dapat di konsumsi.

Perancangan fasilitas eduwisata ini akan menerapkan konsep Eco-Interior yang menekankan pada pemanfaatan energi alami yang lebih besar, konsep hijau menjadi pilihan konsep desain untuk memperkenalkan metode perancangan yang ramah lingkungan, serta efisiensi dan efektifitas penggunaan energi serta sumber daya yang digunakan. Konsep ini sengaja menjadi pilihan perancangan fasilitas eduwisata kopi Indonesia di tengah perkebunan dengan memanfaatkan sebesar – besarnya sumber energi alam, mulai dari bukaan besar untuk pencahayaan alami yang maksimal, hingga material-material natural yang dominan seperti kayu.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan data diatas, untuk memberikan fasilitas publik yaitu fasilitas eduwisata kopi Indonesia agar para pencinta kopi atau masyarakat lebih paham mengenai kopi – kopi Indonesia. Maka perancangan fasilitas eduwisata ini diperlukan sebagai tempat untuk para penikmat kopi atau masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana sejarah kopi, proses kopi tumbuh hingga kopi bisa di konsumsi.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menyediakan fasilitas publik yang berfungsi sebagai tempat wisata, edukasi dan jual beli untuk memenuhi keingintahuan tentang kopi Indonesia dengan konsep interior hijau yang asri dan menerapkan nilai estetika di dalamnya sehingga menarik untuk pengunjung.